

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada pemecahan masalah matematik dan berfikir kritis siswa maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah matematik antara siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah memperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematik sebesar 51,23 sebelumnya 42,08, terjadi peningkatan rata-rata proporsi sebesar 9,15. Sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematik sebesar 45,98 sebelumnya 38, terjadi peningkatan rata-rata proporsi sebesar 7,98.
2. Kemampuan berpikir kritis antara siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 8,35 sebelumnya 6,57, terjadi peningkatan rata-rata proporsi sebesar 1,78. Sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 6,8 sebelumnya 5,85 terjadi peningkatan rata-rata proporsi sebesar 0,95.

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah memenuhi batas toleransi waktu ideal.
4. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan awal siswa (tinggi dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi dan rendah) memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan kemampuan awal matematika siswa.
5. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan awal siswa (tinggi, rendah) terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

6. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah memiliki kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematik dan berfikir kritis siswa lebih baik pada kelas pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## **B. SARAN**

Penelitian tentang analisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berfikir kritis siswa adalah merupakan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah baik diterapkan pada kegiatan pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

### 1. Bagi Guru Matematika

- ❖ Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berfikir kritis siswa sangat baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi peluang.
- ❖ Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan peluang.

- ❖ Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- ❖ Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga Terkait

- ❖ Perlu adanya sosialisasi dalam memperkenalkan pembelajaran berbasis masalah kepada guru dan siswa sehingga kemampuan yang dimiliki siswa khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan berfikir kritis siswa dapat meningkat.
- ❖ Diharapkan pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan berfikir kritis siswa pada pokok bahasan peluang sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran lain.

### 3. Kepada Peneliti Lanjutan

- ❖ Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam melihat analisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berfikir kritis siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang inovatif.
- ❖ Sebelum dilakukan penelitian, peneliti perlu bersosialisasi dalam memperkenalkan tentang pembelajaran berbasis masalah kepada guru dan siswa sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik.
- ❖ Rancanglah perangkat pembelajaran dengan efektif, sesuaikan indikator kemampuan dan alokasi waktu yang harus dicapai.